

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap agroindustri tahu tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pihak-pihak yang terkait dalam mekanisme rantai pasok pada agroindustri tahu tempe terdiri pemasok bahan baku kedelai, pedagang pengepul kedelai, pengrajin tahu tempe, pedagang pengecer tahu tempe, dan konsumen.
2. Pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan pembelian bahan baku yang ekonomis pada agroindustri tahu tempe secara rata-rata sebesar 69 kg dengan frekuensi 21 kali pemesanan per bulannya, dengan tujuan agar pemesanan bahan baku menjadi efisien sehingga tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan bahan baku.
3. Strategi peningkatan kinerja pada agroindustri tahu tempe yakni dengan memfokuskan pada pemasaran dan penjualan produk tahu tempe, dimana peran instansi terkait sangat dibutuhkan untuk pengembangan agroindustri, Tujuan agroindustri yang harus diperhatikan adalah peningkatan mutu produk yang dihasilkan, kemudian dapat dipilih alternatif pertama yang mendukung tujuan yakni meningkatkan kualitas tahu tempe yang

diproduksi sehingga tidak terpengaruh para pesaing sejenis yang memberikan harga lebih murah.

4. Nilai tambah rata-rata agroindustri tahu sebesar Rp. 4.812,91 per kilogram kedelai dengan rasio nilai tambah 41,29% dari nilai produk tahu dan nilai tambah rata-rata agroindustri tempe sebesar Rp. 3.017,64 per kilogram dengan rasio nilai tambah 30,44% dari nilai produk tempe. Hal tersebut menunjukkan bahwa agroindustri tahu tempe tersebut memiliki prospek yang baik untuk dilanjutkan karena nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan tahu tempe tersebut cukup besar.

B. Saran

1. Bagi pengrajin tahu tempe, agar terus meningkatkan kualitas tahu tempe yang dihasilkan agar tidak terpengaruh oleh pesaing sejenis yang memberikan harga lebih murah, dan tetap mempertahankan agroindustri di Kelurahan Gunung Sulah sebagai sentra agroindustri tahu tempe di Bandar Lampung, dengan cara mengikuti pengembangan teknologi baru untuk keberlangsungan agroindustri dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.
2. Bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta instansi terkait lainnya di Kota Bandar Lampung, agar mendorong pengembangan usaha agroindustri tahu tempe dengan memberikan informasi teknologi baru dan juga cara-cara pengolahan tahu tempe secara efektif dan efisien untuk menekan biaya yang dikeluarkan serta dapat menjadi daya dukung bagi pengusaha pemula dengan memberikan bantuan modal usaha.